

IMPLEMENTASI ETIKA KORPORASI PADA PT MANUNGGAL SUKO JAYA

Wendy Liminyanto

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: wendyliem@yahoo.com

Abstrak—Setiap organisasi bisnis memiliki pedoman berperilaku yang terkait dengan standar moral dalam organisasi tersebut, yaitu etika korporasi, sebagai hal yang perlu diamati implementasinya, untuk mencegah terjadinya kejahatan atau pelanggaran bisnis. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan filosofi etika yang digunakan oleh perusahaan pengemasan gula PT Manunggal Suko Jaya serta implementasinya di tengah perusahaan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif untuk mengamati etika korporasi di PT Manunggal Suko Jaya yang terdiri dari filosofi dan implementasinya. Untuk menentukan informan, digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Manunggal Suko Jaya menganut filosofi etika deontologi dan menunjukkan gejala relativisme. PT Manunggal Suko Jaya telah menjalankan etika korporasi terhadap semua *stakeholder*, meliputi: (1) pemerintah, (2) pemasok, (3) konsumen/pelanggan, (4) lingkungan dan masyarakat, (5) pekerja, dan (7) kompetitor.

Kata Kunci—etika, filosofi, implementasi, korporasi

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki panduan berperilaku yang berikatan dengan standar moral perusahaan, yang disebut sebagai etika korporasi. Etika korporasi diperlukan untuk menanggulangi kejahatan dan pelanggaran bisnis oleh korporasi. Etika, moral, dan nilai (secara internal) dan lembaga (eksternal) membantu *corporate governance* dalam berkembang dan diimplementasikan untuk memberikan keuntungan pada perusahaan dan masyarakat (Sullivan, 2009).

Etika korporasi bersifat unik bagi setiap perusahaan, sehingga perlu dilakukan tindakan kontrol untuk memeriksa apakah perusahaan mengimplementasikan etika korporasi dalam operasionalnya, juga untuk memeriksa apakah sebuah perusahaan telah benar-benar menerapkan dan menghayati etika korporasi dalam setiap aktivitas yang dijalankannya, bukan sekedar menetapkan etika korporasi secara teoretis.

Di Indonesia pernah ditemukan pelanggaran etika korporasi dalam bisnis gula, yaitu kecurangan impor gula oleh PT Gunung Mas yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi melalui barang impor (Christiyanto dan Setyo, 2001). Peneliti tertarik untuk melihat bagian lain dari industri gula, yaitu bisnis pengemasan gula – sebagai proses akhir sebelum pengantaran produk gula pada konsumen.

PT Manunggal Suko Jaya adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengemasan gula di Surabaya. Pada usia tiga tahun, perusahaan ini menunjukkan perkembangan yang cenderung baik dan terlepas dari isu pelanggaran etika selama tiga tahun perjalanannya. Sementara, melihat ketatnya

persaingan industri gula, praktik bisnis ‘kotor’ merupakan hal yang menarik untuk dilakukan demi mendapatkan keuntungan maksimal.

Dengan janji kualitas yang ditawarkan oleh perusahaan ini, serta reputasi perusahaan sebagai perusahaan yang bersih dari pelanggaran etika, peneliti tertarik untuk mengamati apakah benar bahwa perusahaan ini mengimplementasikan etika korporasi dalam operasionalnya dan filosofi etika apakah yang dianut oleh perusahaan. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan filosofi etika dan implementasi etika korporasi pada PT Manunggal Suko Jaya.

Terkait dengan permasalahan penelitian, berikut adalah definisi dari topik yang diangkat dalam penelitian.

Etika berasal dari kata *ethicus* (Bahasa Latin) dan *eticos* (Bahasa Yunani), yang bermakna “kebiasaan”. Etika berbicara mengenai benar atau salah yang terkait dengan ranah kebiasaan di tengah masyarakat (Kurniawati, 2015).

Terdapat 5 filosofi etika yang akan diamati dalam kaitannya dengan implementasi etika korporasi di PT Manunggal Suko Jaya, yaitu:

- Etika utilitarianisme; merujuk pada paham yang atau aliran filsafat moral yang menekankan prinsip manfaat atau kegunaan sebagai prinsip moral yang paling mendasar (Suranta, 2008 dan Keraf, 1998).
- Etika relativisme; pandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal, dimana kebenaran semua prinsip moral bersifat relatif terhadap budaya atau pilihan individu (Shomali, 2005).
- Etika pragmatisme; aliran dalam filsafat yang berpandangan bahwa kebenaran adalah segala sesuatu yang dapat membuktikan dirinya benar dengan melihat pada akibat atau hasil yang bermanfaat secara praktis.
- Etika situasi; menjunjung tinggi otonomi moral setiap individu dan menolak ketaatan mutlak terhadap hukum moral sebagai heteronomi (Magnis-Suseno, 2000).
- Etika deontologi; tindakan dikategorikan sebagai baik atau buruk berdasarkan sesuai atau tidaknya tindakan tersebut dengan pemenuhan kewajiban (Pradana, 2013).

Khusus dalam kerangka bisnis, etika korporasi adalah pedoman bagi perusahaan dalam bertingkah laku dan menjalankan bisnisnya dengan para pemangku kepentingan, dengan tujuan untuk mencegah pertikaian atau benturan kepentingan atau kesewenang-wenangan (<http://thelawdictionary.org>), diakses 6 April 2015). Artinya, pemangku kepentingan atau *stakeholder* merupakan entitas penting dalam etika korporasi. Implementasi etika korporasi yang dimaksud dalam penelitian ini ditujukan pada beberapa

stakeholder berikut.

- a. Pemerintah, dimana etika korporasi diimplementasikan dengan cara: terbuka dalam membuat pelaporan pajak, membayar pajak secara lengkap sesuai ketentuan, serta patuh terhadap hukum dan kebijakan pemerintah terkait dengan persaingan usaha, perlindungan konsumen, dan ketenagakerjaan.
- b. Pemasok, dimana etika korporasi diimplementasikan dengan cara: menjalin hubungan profesional sesuai kontrak dengan pemasok, menjaga kesetaraan antara pemasok yang satu dengan pemasok yang lain, terdapat prosedur yang jelas mengenai pembayaran barang kepada pemasok, serta bersikap transparan dan jujur terhadap semua pemasok.
- c. Konsumen/pelanggan, dimana etika korporasi diimplementasikan dengan cara: produk yang dijual memang dibutuhkan pelanggan, memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, memberikan produk yang berkualitas terbaik, menerapkan harga produk yang adil dan wajar, memberikan pengetahuan/informasi tentang produk yang dijual dengan lengkap, termasuk ada/tidak efek samping pemakaian produk tersebut, memenuhi janji-janji dalam iklan tentang produk, serta bertanggungjawab atau memberi garansi jika barang/jasa yang dibeli pelanggan ternyata cacat/rusak.
- d. Lingkungan dan masyarakat, dimana etika korporasi diimplementasikan dengan cara: mempunyai kepekaan terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan kualitas hidup lingkungan sekitar, mendirikan sarana dan prasarana penunjang kehidupan masyarakat sekitar, serta berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
- e. Pekerja, dimana etika korporasi diimplementasikan dengan cara: memberi peluang yang sama bagi semua karyawan terkait pelatihan dan pengembangan, memberi upah yang wajar kepada karyawan sesuai produktivitas, menjamin keselamatan kerja lewat prosedur kerja yang aman, memberi tunjangan atau jaminan hari tua kepada pekerja, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi pekerja.
- f. Kompetitor, dimana etika korporasi diimplementasikan dengan cara: bersaing secara sehat dengan para kompetitor, tidak merekayasa dan menyebarkan isu-isu negatif tentang kompetitor, serta tidak melakukan periklanan yang menjatuhkan nama kompetitor secara langsung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana objeknya adalah etika korporasi, filosofi etika, dan implementasi etika korporasi pada PT Manunggal Suko Jaya.

Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*, sehingga peneliti dapat memfokuskan perhatian pada kriteria informan yang telah ditetapkan sebelum pengambilan sampel dilakukan. Dengan teknik tersebut, diperoleh informan berikut: Johannes Hadi Santoso Singopranoto (pemilik PT Manunggal Suko Jaya), Handoko Singopranoto (CEO perusahaan), dan Ilyas Yudi (*Sugar Division Manager* perusahaan).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik wawancara, dengan *in-depth interview*. Sebelum masuk ke dalam penelitian, pedoman

wawancara divalidasi melalui *expert judgment*, sehingga diperoleh butir-butir pertanyaan yang valid dan sah untuk digunakan dalam mengumpulkan data.

Setelah diperoleh data hasil wawancara, peneliti melakukan triangulasi sumber, dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait, dan sebagainya (Moleong, 2004).

Dalam rangka analisis data, peneliti melalui berbagai proses, yaitu persiapan atau pemeriksaan kelengkapan data, analisis data yang terdiri dari mereduksi data (mengambil data yang relevan), *data display* (menyajikan data dalam bentuk transkrip wawancara), dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Manunggal Suko Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengemasan gula. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012 oleh J. Hadi Santoso, dan berlokasi di Kompleks Industri Bumi Maspion Romokolisari Blok XII/H1, Surabaya hingga saat ini.

PT Manunggal Suko Jaya merupakan anak perusahaan Santoso Group. Santoso Group sendiri adalah perusahaan yang dibangun oleh seorang wiraswasta pada tahun 1970 di Semarang. Santoso Group bergerak di bidang *consumer goods*, khususnya penjualan gula putih, dan bisnis lainnya, meliputi: perkebunan tebu di Pasuruan (sejak tahun 1981), agen aspal Pertamina (sejak tahun 1995), bisnis properti di Jawa Timur dan Sampit (sejak tahun 1998), pertambangan batu bara (sejak tahun 1998), dan pabrik kayu (sejak tahun 2000).

PT Manunggal Suko Jaya menghasilkan 2 produk gula kemasan 1 kilogram, yaitu Gulasir dan Gula Selera. Gulasir merupakan gula kristal berwarna putih, sementara Gula Selera merupakan gula kristal rafinasi yang berwarna sedikit kekuningan. Harga Gulasir per kilogram sedikit lebih mahal dibandingkan dengan Gula Selera.

Deteksi Filosofi Etika Korporasi

1. Etika utilitarianisme

Pernyataan para informan dalam wawancara penelitian mengindikasikan hal-hal berikut.

- Dalam meraih untung, korporasi perlu melihat pertimbangan moral.
- Tindakan korporasi dianggap benar jika membawa manfaat/untung.
- Mengorbankan kelompok minoritas dalam *stakeholder* dianggap salah, meskipun demi kepentingan mayoritas *stakeholder*.
- Kebahagiaan tidak hanya terkait dengan profit materi, melainkan juga damai sejahtera.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Manunggal Suko Jaya tidak menganut filosofi etika utilitarianisme.

2. Etika relativisme

PT Manunggal Suko Jaya mengakui adanya standar mutlak dalam bisnis yang berasal dari konstitusi hukum dan otoritas hukum atau pemerintahan, namun membenarkan adanya kebebasan setiap perusahaan untuk menetapkan standarnya

sendiri. Artinya, perusahaan ini menunjukkan sebagian gejala etika relativisme berikut:

- Tindakan korporasi dianggap benar atau salah tergantung pada ukuran moral masing-masing atau tidak ada ukuran universal.
- Tindakan bisnis yang adil tergantung pada kemauan masing-masing korporasi.
- Setiap korporasi bebas menegakkan kebenaran atau kepentingannya masing-masing.

Meskipun demikian, para informan menyatakan beberapa poin penting yang mengindikasikan bahwa PT Manunggal Suko Jaya tidak menganut etika relativisme sebagai berikut.

- Korporasi mengakui adanya standar moral yang mutlak dalam kegiatan bisnis.
- Korporasi menganggap norma-norma atau hukum sebagai standar keadilan yang mutlak dalam menjalankan kegiatan bisnis.
- Korporasi memerlukan otoritas hukum dan pemerintahan dalam beroperasi.

3. Etika pragmatisme

Pernyataan para informan mengindikasikan bahwa PT Manunggal Suko Jaya tidak menganut filosofi etika pragmatisme.

- Korporasi tidak memilih proses produksi yang lebih mudah, sehingga korporasi tidak akan menurunkan standar kualitas produk demi keuntungan yang besar.
- Korporasi tidak memilih proses produksi yang lebih cepat, sehingga korporasi tidak akan menurunkan standar kualitas produk demi keuntungan yang besar.
- Dalam urusan birokrasi, korporasi tidak memilih kemudahan atau cara yang cepat dengan mengabaikan moralitas demi keuntungan yang besar.

4. Etika situasi

Dalam kaitannya dengan etika situasi, PT Manunggal Suko Jaya menjalankan operasionalnya berdasarkan poin-poin berikut.

- Situasi bukanlah penentu semua keputusan korporasi, melainkan prinsip moral yang digunakan sebagai penentu.
- Keunikan setiap situasi tidak serta merta mengabaikan aspek moralitas dalam keputusan korporasi.
- Situasi sulit tidak digunakan sebagai alasan bagi korporasi untuk melanggar prinsip moral.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Manunggal Suko Jaya tidak menganut filosofi etika situasi.

5. Etika deontologi

Berikut adalah pernyataan para informan dari hasil wawancara.

- Korporasi mengakui adanya standar moral yang mutlak dalam kegiatan bisnis.
- Korporasi menganggap norma-norma moral atau hukum sebagai standar keadilan yang mutlak dalam menjalankan kegiatan bisnis.
- Dalam meraih untung, korporasi wajib melihat pertimbangan moral.
- Kepentingan mayoritas maupun minoritas dalam *stakeholder* wajib dilindungi.
- Kebahagiaan terkait dengan damai sejahtera dan profit

materi.

- Dalam dinamika bisnis, prinsip atau ukuran moral tidak boleh berubah.
- Korporasi tidak hanya melihat sisi kemudahan dalam meraih untung, melainkan melihat sisi moral dan hukum.
- Korporasi tetap konsisten dengan moral walaupun dalam situasi sulit.

Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan indikator dari etika deontologi, yang ternyata sepenuhnya diimplementasikan oleh PT Manunggal Suko Jaya.

Berdasarkan analisis terhadap kelima filosofi etika tersebut, ditemukan bahwa PT Manunggal Suko Jaya menganut filosofi etika deontologi dan menunjukkan sebagian gejala filosofi etika relativisme.

Implementasi Etika Korporasi

Terkait dengan implementasi etika korporasi terhadap para *stakeholder*, diperoleh bahwa PT Manunggal Suko Jaya telah mengimplementasikan etika korporasi kepada para *stakeholder*-nya secara baik.

1. Etika korporasi terhadap pemerintah

PT Manunggal Suko Jaya menunaikan tanggung jawab pelaporan pajak kepada pemerintah secara transparan dan jujur, melalui Divisi Keuangan. Dalam operasionalnya, perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, utamanya dalam hal harga gula. Masih terkait dengan peraturan dan kebijakan pemerintah, para informan menyatakan bahwa PT Manunggal Suko Jaya mematuhi berbagai peraturan hukum sejak awal pendiriannya.

Dalam hal kesejahteraan pegawai, PT Manunggal Suko Jaya juga mentaati peraturan pemerintah, misalnya dengan memberikan gaji di atas Upah Minimum Regional, mengelola fasilitas kesehatan dan kesejahteraan karyawan, serta menyelenggarakan program *training*. Terhadap kompetitor, PT Manunggal Suko Jaya mengimplementasikan etika korporasi dalam bentuk persaingan usaha secara sehat, salah satunya adalah dengan tidak menyalahgunakan informasi mengenai kompetitor untuk menjatuhkan atau menjelek-jelekkan pesaing.

Begitu pula dalam regulasi yang terkait dengan konsumen, PT Manunggal Suko Jaya menjalankan etika korporasi dengan memberikan produk berkualitas dalam kemasan yang berisi informasi lengkap serta menjaga kualitas produk tersebut. Selain itu, PT Manunggal Suko Jaya memberikan garansi penggantian produk apabila terdapat produk cacat.

2. Etika korporasi terhadap pemasok

Pemasok produk PT Manunggal Suko Jaya adalah Pabrik Gula Madukismo dan PTPN 9 Jember. Perusahaan melakukan hubungan kerja sama secara seimbang dengan kedua pemasok tersebut. Selain itu, hubungan antara perusahaan dengan pemasok terlaksana secara transparan dan profesional.

Dalam melakukan pembayaran barang, PT Manunggal Suko Jaya telah menetapkan prosedur yang jelas. Bahkan bukan hanya dalam hal pembayaran, segala hal yang terkait dengan kerja sama dengan pemasok telah dicantumkan dalam kontrak.

Pernyataan para informan mengindikasikan bahwa PT Manunggal Suko Jaya telah mengimplementasikan etika

korporasi secara baik terhadap pemasok.

3. Etika korporasi terhadap konsumen/pelanggan

Produk yang dijual oleh PT Manunggal Suko Jaya adalah produk gula, yang secara jelas merupakan produk yang dibutuhkan oleh pelanggan atau masyarakat secara umum.

Perusahaan memberikan gula dengan kualitas terbaik, yang diseleksi dengan memilih pemasoknya secara seksama. Harga yang ditetapkan untuk setiap kemasan gula ditetapkan secara wajar, sesuai dengan harga produk pesaing dan kebijakan pemerintah.

Dalam presentasi produknya – yang tertuang dalam informasi di kemasan – PT Manunggal Suko Jaya menyajikan fakta dan tidak memberikan informasi palsu. Dapat dikatakan bahwa perusahaan telah memberikan informasi lengkap tentang produknya, dan memenuhi janji kualitas yang dituangkannya dalam kemasan dan periklanan.

Kualitas gula PT Manunggal Suko Jaya senantiasa terjaga, sebagai salah satu bentuk pelayanan pada konsumen. Bentuk pelayanan lainnya adalah dengan memberikan garansi produk. Apabila didapati barang cacat atau rusak, perusahaan bersedia untuk memberikan ganti rugi berupa produk.

4. Etika korporasi terhadap lingkungan dan masyarakat

Lingkungan operasional PT Manunggal Suko Jaya merupakan lingkungan bisnis atau industri. Meskipun demikian, perusahaan tetap menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar lingkungan operasional.

Upaya yang dilakukan oleh PT Manunggal Suko Jaya adalah dengan melakukan pengolahan limbah secara baik, membuang sampah pada tempatnya dengan pengelolaan sampah yang baik, dan menggunakan energi listrik dan air secara sewajarnya.

5. Etika korporasi terhadap pekerja

PT Manunggal Suko Jaya menyelenggarakan program pelatihan atau *training* secara merata pada semua karyawannya. Bagi karyawan baru, *training* merupakan program wajib. Selain itu, selama karyawan bekerja, perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan yang membutuhkan program pelatihan tambahan.

Dalam kaitannya dengan upah, perusahaan memberikan upah yang layak sesuai dengan produktivitas karyawan. Karyawan dengan masa kerja yang lebih lama dan kinerja yang baik, akan mendapatkan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan lain.

Keselamatan kerja dan kesejahteraan karyawan dijaga oleh perusahaan melalui partisipasi dalam BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Selain itu, perusahaan memberikan tunjangan kepada pekerja dan menciptakan suasana kerja yang nyaman, baik di kantor maupun di pabrik.

6. Etika korporasi terhadap kompetitor

Di sepanjang sejarah operasional PT Manunggal Suko Jaya, perusahaan menjalin hubungan baik dengan kompetitor. Perusahaan selalu bersaing secara sehat, dengan tidak merekayasa dan menyebarkan isu negatif mengenai

kompetitor. Dalam periklanan produk perusahaan, PT Manunggal Suko Jaya tidak menjatuhkan nama kompetitor.

Selama ini, perusahaan memang menggali informasi mengenai kompetitor, namun hanya teratas pada informasi mengenai kualitas, harga, dan distribusi produk. Informasi mengenai kompetitor merupakan sarana bagi perusahaan untuk memotivasi dan mendongkrak kinerja, dan sebagai pembandingan dalam hal strategi dan kualitas.

Implikasi Manajerial

PT Manunggal Suko Jaya menganut etika deontologi, dengan harapan bahwa setiap komponen perusahaan menjalankan kewajibannya secara bersungguh-sungguh, dan meyakinkannya sebagai tindakan yang benar. Pihak manajemen menetapkan standar moral dan kebijakan yang patuh hukum, sehingga secara otomatis, segala bentuk pemenuhan kewajiban yang dituntut dari komponen perusahaan telah sesuai dengan hukum yang berlaku dan dibenarkan secara legal.

Operasional PT Manunggal Suko Jaya yang memperhatikan kepentingan setiap *stakeholder*-nya menunjukkan bahwa tanpa melakukan kecurangan pun sebuah bisnis dapat berjalan dengan baik dan tetap berkembang secara kontinyu.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

PT Manunggal Suko Jaya menganut filosofi etika deontologi dengan mengakui keberadaan dan keunikan standar moral, dimana kebenaran tindakan perusahaan dikaitkan dengan pemenuhan kewajiban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian implementasi etika PT Manunggal Suko Jaya mengarah pada gejala filosofi relativisme, dimana perusahaan tidak mengakui keberadaan ukuran moral yang universal dan adil/tidaknya tindakan bisnis bergantung pada kemauan setiap korporasi sehingga setiap korporasi bebas menegakkan kebenarannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiyanto dan Setyo, R. (2001). *DPR Memergoki Penyimpangan Pemasaran Gula Impor*. Retrieved on April 12, (2015) from <http://m.liputan6.com/www/read/24801/dpr-memergoki-penyimpangan-pemasaran-gula-impor#sthashu1dUZwnY.dpuf>
- Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kurniawati, H.(2015). *Literatur Review: Pentingkah Etika Bisnis bagi Perusahaan?* Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Law Dictionary. (n.d.). Retrieved April 6, 2015 from <http://thelawdictionary.org/corporate-ethics/>
- Magnis-Suseno, F. (2000). *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, L.J.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradana, E. 2013. *Teori Etika Deontologi*. Retrieved March 3, (2015), from <http://ekaapradana.com/2013/10/teori-etika-deontologi.html>
- Shomali, A.M. (2005). *Relativisme Etika*. Jakarta: Serambi.

AGORA Vol. 3, No. 2, (2015)

Sullivan, John D.(2009). *The Moral Compass of Companies: Business Ethics and Corporate Governance as Anti-Corruption Tools*. Washington, DC: International

Finance Corporation.
Suranta, E.(2008). *Utilitarianisme*. Retrieved March3,(2015),
from <http://deparry.com/2008/03/utilitarianisme.html>